

KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 17 SURABAYA

Cindy Afiffatus Syafi'

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
cindy.19116@mhs.unesa.ac.id

Hespi Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hespiseptiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan, susunan kalimat, serta susunan paragraf pada teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori dalam analisis kesalahan berbahasa. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kata atau kalimat dalam teks deskripsi siswa yang mengandung kesalahan bahasa Indonesia baku. Data penelitian disajikan dalam bentuk tulisan berupa analisis kesalahan penggunaan ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf serta kecenderungan kesalahan bahasa Indonesia baku yang banyak ditemukan dalam teks deskripsi siswa sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat secara berulang dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh puluh lima kesalahan dalam penggunaan ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf. Kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan adalah penulisan kata. Kesalahan susunan kalimat yang paling banyak ditemukan adalah ketidakhematan. Kesalahan susunan paragraf yang paling banyak ditemukan adalah ketidakpaduan.

Kata kunci: kesalahan ejaan, susunan kalimat, susunan paragraf.

Abstract

This study aims to describe spelling errors, sentence structure, and paragraph arrangement in the description text of class VII-B students of SMP Negeri 17 Surabaya. This study uses theory in the analysis of language errors. The research method used is a descriptive qualitative method. The data source for this research is words or sentences in student description texts that contain errors in standard Indonesian. The research data is presented in written form in the form of an analysis of errors in the use of spelling, sentence structure, and paragraph arrangement as well as the tendency for standard Indonesian errors which are commonly found in student description texts according to the problem formulation. The data collection technique for this study used reading and note-taking techniques repeatedly and comprehensively. The results showed that there were seventy-five errors in the use of spelling, sentence structure, and paragraph arrangement. The most common spelling mistakes are word writing. The most common grammatical error found is inefficiency. The most common paragraph arrangement errors found are incoherence.

Keywords: *spelling errors, sentence structure, paragraph arrangement.*

PENDAHULUAN

Ekstensi bahasa Indonesia era ini menjadi tantangan karena adanya bahasa gaul sehingga secara tidak sadar memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal tersebut berdasarkan fakta yang terdapat dalam karangan teks deksripsi siswa. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan maupun penulisan bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidahnya. Penyebab adanya kesalahan berbahasa tersebut yakni kurangnya pemahaman siswa untuk membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku. Chaer dan Agustina (2014: 2) berpendapat bahwa penggunaan bahasa mengacu pada tujuan tertentu atau dalam posisi formalnya. Penulisan teks deskripsi juga harus diperhatikan dalam penulisannya. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang harus ditulis dengan rinci dan benar. Karena teks deskripsi bertujuan untuk mengekspresikan suatu objek yang sedang dibahas sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dibicarakan dalam teks. Namun, pada kenyataannya pada teks deskripsi siswa masih banyak ditemukan adanya kesalahan dalam berbahasa Indonesia.

Perlu adanya pelestarian bahasa Indonesia agar semakin diketahui dalam kedudukannya sebagai identitas negara Indonesia. Afnita dan Zelvi (2019:18) mengemukakan bahwa aturan atau kaidah-kaidah bahasa Indonesia perlu dikuasai, diterapkan, dan digunakan dalam setiap karangan yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia. Peran guru dalam pendidikan perlu untuk memberikan ilmu kepada siswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidahnya. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku adalah siswa terpengaruh dengan adanya bahasa asing, bahasa ibu, dan kurangnya pemahaman terkait bahasa Indonesia baku. Sehingga pada teks deskripsi siswa ditemukan banyak kesalahan penggunaan bahasa khususnya dalam penggunaan ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kaidah atau aturan dalam penulisan huruf kapital itu sendiri. Menurut Tarigan (2021: 48 – 59) menjelaskan bahwa terdapat lima belas aturan pemakaian huruf besar atau huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Selain huruf kapital, Huruf miring dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi serta berbagai cara dalam penulisannya. Aturan dalam penulisan huruf miring, menurut Tarigan (2021:62), huruf miring digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menulis nama ilmiah atau istilah asing, menulis judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan atau artikel. Selain itu dalam teks deskripsi penulisan kata juga perlu untuk diperhatikan. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata baku yang banyak kurang diketahui oleh siswa. Moeliono (2010: 15) menegaskan bahwa bahasa baku adalah kerangka acuan untuk

penggunaan bahasa yang mencakup norma dan kaidah yang jelas. Norma dan kaidah digunakan sebagai alat ukur untuk membenarkan penggunaan bahasa. Bahasa yang tepat dan benar adalah bahasa yang mematuhi dan mengikuti kaidah atau aturan baku.

Selain penggunaan ejaan, dalam penyusunan kalimat juga perlu untuk diperhatikan. Kalimat adalah kata atau rangkaian dari kata yang mampu berdiri sendiri baik lisan maupun tulisan. Ciri-ciri dasar kalimat yaitu memiliki intonasi akhir atau tanda baca dan klausa (sekelompok kata yang setidaknya memiliki subjek dan predikat). Menurut Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2015: 113), fungsi sintaksis dibagi menjadi lima elemen, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebagai elemen utama, maka subjek dan predikat selalu ada dalam kalimat. Dalam penyusunan kalimat, selain memiliki unsur atau bagian-bagian kalimat, juga harus menjadi kalimat yang efektif. Menurut Savitri dkk (2022: 82) kalimat efektif adalah kalimat yang tepat. Kalimat yang tepat artinya, dalam penulisan ciri kalimat efektif terdiri dari empat hal, diantaranya kekompakan dan kesatuan, kehematan, kesejajaran, penekanan, dan kevariasian. Kalimat efektif lebih tepatnya kalimat yang disusun dengan pendek atau singkat, padat, jelas, lengkap, dan mengandung pesan atau informasi yang disampaikan secara benar.

Kegiatan menulis mempunyai beberapa komponen, mulai dari yang dasar seperti memilih diksi, menyusun kalimat, hingga ke komponen yang cukup kompleks yakni menyusun paragraf sehingga menjadi suatu wacana yang utuh menjadi paragraf. Penyusunan paragraf tidak boleh asal-asalan untuk menjadi suatu wacana yang mampu menarik pembacanya. Menurut Savitri dkk (2022: 88) mengemukakan bahwa terdapat tiga syarat yang perlu dipahami dalam penyusunan paragraf, yaitu kesatuan, kepaduan, dan pengembangan. Syarat kesatuan dalam penyusunan paragraf adalah setiap paragraf memiliki satu gagasan utama yang disampaikan dalam kalimat utama. Setiap satu paragraf hanya memiliki satu gagasan utama dan tidak lebih dari itu. Syarat kepaduan pada penyusunan paragraf yang dimaksud adalah ide pokok dari suatu paragraf dijelaskan oleh ide-ide atau kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas dalam satu paragraf memiliki keterkaitan dengan ide pokok yang terdapat pada kalimat utama. Syarat pengembangan pada penyusunan paragraf artinya ide-ide penjelas atau kalimat penjelas dikembangkan dengan pola tertentu yang nantinya akan membentuk satu gagasan yang utuh dan terdapat pada ide pokok. Dari penjelasan syarat penyusunan paragraf tersebut artinya setiap satu paragraf minimal terdiri dari dua kalimat, salah satunya digunakan sebagai ide pokok dan berikutnya menjadi kalimat penjelas dari ide pokok.

Kesalahan tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut, karena melihat seberapa banyak kesalahan yang masih terjadi dan faktor apa yang menyebabkan adanya kesalahan penggunaan bahasa tersebut, dan kesalahan bahasa Indonesia baku yang paling banyak ditemukan

dalam aspek apa saja. Dengan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf menjadikan ketertarikan dalam meneliti atau menganalisis hal tersebut dengan menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan berbahasa sehingga mengandung urgensi untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia baku dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya?; 2) Bagaimana kesalahan penyusunan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya?; 3) Bagaimana kesalahan penyusunan paragraf dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya?; dan 4) Bagaimana kecenderungan kesalahan penggunaan ejaan, kalimat, dan paragraf yang paling banyak ditemukan dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan, susunan kalimat, susunan paragraf, dan melihat kecenderungan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam Teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia baku pada aspek ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain atau selanjutnya yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Moleong (dalam Nursapia Harahap, 2020: 123) mengemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek melalui deskripsi kata dan bahasa. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan atau menguraikan semua keadaan yang ditemukan dalam penelitian. Data penelitian ini adalah berupa dokumentatif, yakni kata atau kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku. Teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya yang mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi sumber data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat secara repetitif atau berulang-ulang dan komprehensif. Proses pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Membaca teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya secara berulang-ulang; 2) Menandai data yang mengandung unsur ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia baku berdasarkan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan susunan paragrafnya; 3) Mencatat hal-hal penting yang menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa

Indonesia baku berdasarkan ejaan, susunan kalimat, dan susunan paragraf pada teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yakni menggunakan tabel jumlah penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara objektif. Prosedur dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya berdasarkan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan susunan paragraf; 2) Mengklasifikasikan kesalahan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan paragraf dalam teks deskripsi siswa; 3) Mendeskripsikan hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian; 4) Membuat simpulan berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa Indonesia baku dilihat dari penggunaan ejaan, kalimat, dan susunan paragraf dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ditemukan terdapat siswa yang tidak mengerti dan tidak memahami pembuatan teks deskripsi. Siswa yang tidak mengerti dan memahami teks deskripsi tersebut membuat karangan seperti pamflet atau iklan. Namun, sebagian besar siswa lain membuat karangan teks deskripsi sebagaimana karangan teks deskripsi meskipun terdapat kekurangan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Temuan hasil penelitian dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan melihat kecenderungan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya. Data kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini keseluruhan berjumlah tujuh puluh tujuh data dengan rincian sebagai berikut.

Kesalahan Penggunaan Ejaan

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

"Untuk menikmati objek wisata ini, Wisatawan tidak perlu membayar Tiket masuk."

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam kata "Tiket". Kata "Tiket" dalam kalimat tersebut tidak benar, karena ditulis dengan huruf kapital di tengah kalimat dan tidak menyebutkan perincian tertentu.

"ketika berkunjung ke penjual rujak cingur Surabaya, pembeli akan disapa oleh cingur sapi yang menjadi ciri khasnya."

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata "ketika". Kata tersebut merupakan awal dari kalimat, maka kata "ketika" harus ditulis dengan huruf kapital diawal hurufnya.

*“Disini terdapat berbagai jenis binatang, dari jenis **Unggas**, **Reptilia**, sampai **Mamalia**.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan huruf besar pada kata “Unggas”, “Reptilia”, dan “Mamalia”. Karena kata tersebut tidak berada di awal kalimat dan tidak menunjukkan nama orang, maka penulisan kata yang salah tidak seharusnya ditulis dengan awalan huruf kapital.

*“Tugu **pahlawan surabaya**” (judul)*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Karena data tersebut adalah bagian dari judul, masing-masing dari suku kata harus dituliskan dengan awalan huruf kapital. Sehingga penulisan huruf pertama dari setiap kata harus ditulis dengan huruf kapital.

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

*“Cukup dengan Rp 10.000/orang untuk harga tiket masuknya, anda bisa puas bermain dan **explore** spot terbaik Pantai Ria Kenjeran.”*

Berdasarkan data diatas, terdapat kesalahan ejaan dalam menulis huruf miring pada kata “explore”. Kata tersebut tidak dicetak miring dalam teks deskripsi siswa, sehingga menjadi bentuk yang tidak baku. Karena kata tersebut adalah ungkapan atau kata dari bahasa asing, sehingga dalam bahasa Indonesia harus ditulis miring. Untuk menjadi bentuk baku, maka kata tersebut seharusnya ditulis, “*explore*”.

*“Museum ini telah diresmikan pada tanggal 19 **february** 2000 oleh presiden K.H Abdurrahman Wahid.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penggunaan huruf miring. Kata “february” yang ditulis tanpa huruf miring merupakan bentuk yang tidak baku karena berasal dari bahasa asing. Agar menjadi bentuk baku maka kata tersebut ditulis miring menjadi “*february*”. Dalam bahasa Indonesia baku tersebut dapat dituliskan menggunakan kata “februari”.

*“**Scan** tiket **online** ketika hendak masuk ke alun-alun Surabaya pada hari kunjungan.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan ungkapan bahasa asing yang seharusnya ditulis dengan huruf miring. Istilah “scan” dan “online” dituliskan tanpa menggunakan huruf miring merupakan bentuk yang tidak baku. Bentuk baku kata tersebut yakni ditulis miring sehingga menjadi “*scan*” dan “*online*”.

*“Tidak jarang pasangan yang akan menikah memilih untuk foto **prewedding** disini.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata atau ungkapan bahasa asing. Karena

tidak ditulis miring, maka kata “prewedding” bentuk yang tidak baku. Perbaikan kesalahan harus ditulis dengan huruf miring seharusnya, “*prewedding*”.

*“Museum 10 Nopember ini juga memfasilitasi penunjang liburan cukup lengkap yaitu area parkir, pusat informasi, toilet umum, tempat ibadah, **cafetaria**, spot foto, taman bermain anak.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan huruf miring. Kata “cafetaria” adalah ungkapan atau kata dari bahasa asing, sehingga kata tersebut tidak baku. Untuk menjadi kata baku maka penulisannya harus dengan huruf miring sehingga menjadi “*cafetaria*”.

3. Kesalahan Penulisan Kata “Camba”

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata. Istilah “camba” adalah bentuk kata yang tidak baku. Perbaikan kata yang salah pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan kata “cambah” atau “kecambah”. Kesalahan ejaan dalam data tersebut tidak mempengaruhi kejelasan makna, tetapi harus diperbaiki dalam penggunaan atau penulisan istilah kata.

*“Rujak cingur biasanya terdiri dari irisan beberapa jenis buah seperti timun, **kerahi**, bengkuang, mangga muda, nanas, kedondong.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yaitu “kerahi”. Penggunaan istilah “kerahi” adalah bentuk kata tidak baku dalam bahasa Indonesia. Seharusnya pada kalimat tersebut menggunakan kata “krai”. Kesalahan kata tersebut tidak mempengaruhi arti kata, akan tetapi seharusnya diperbaiki penulisan kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

*“Semua saus atau bumbu dicampur dengan cara diulek kemudian diberi **topping** cingur.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “topping”. Kata “topping” adalah istilah tidak baku karena berasal bahasa asing yang seharusnya dalam bahasa Indonesia baku penulisannya menggunakan huruf miring. Seharusnya pada kata tersebut menggunakan kata “taburan” atau “tambahan”.

*“Penyajian ‘biasa’ atau umumnya, berupa semua bahan yang telah disebutkan diatas, sedangkan dengan hanya terdiri dari bahan matang saja: lontong, tahu, tempe, bendoyo, dan sayur (kangkong, kacang panjang, **touge**) yang telah direbus.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata “touge”. Kata “touge” merupakan bentuk ejaan tidak baku. Sehingga pada kalimat di atas seharusnya penulisan kata “touge” menjadi kata “taoge”. Kesalahan kata pada data tersebut tidak mempengaruhi makna atau arti kata, akan tetapi perlu diperbaiki penulisan katanya yang sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

*“Pada tahun 1988, kawasan tersebut mulai menambahkan beberapa bangunan, seperti museum, pintu masuk, patung, dan **realif** perjuangan.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan ejaan penulisan kata yaitu kata “realif”. Kata “realif” adalah kata tidak baku sehingga penulisannya seharusnya menggunakan “relief” sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan

*“Monumen kapal selam mini sangat cocok untuk memperluas pengetahuan, karena kalian akan **di ajak** masuk ke dalam kapal, dan akan dijelaskan cara menggunakan kapal.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata depan *di ajak*. Preposisi pada kalimat tersebut penulisannya harus ditulis gabung atau serangkai. Penulisan preposisi *di* untuk membentuk kata kerja pasif seharusnya dalam penulisannya digabung atau serangkai dengan kata kerjanya. Sehingga pada data tersebut perlu untuk diperbaiki dalam penggunaannya. Bentuk kata yang benar sesuai dengan kaidah penulisan preposisi *di* pada kalimat tersebut yakni *diajak*.

*“**Ditengah** kota dapat terwujud tempat yang indah, sehingga membuat wisatawan berbondong-bondong datang ke wisata ini.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata depan pada kata “ditengah”. Preposisi *di* pada data tersebut seharusnya ditulis terpisah karena menunjukkan nama tempat atau lokasi. Sehingga, penulisan kata depan *di* sebagai kata yang menunjukkan tempat, waktu, nama, dan lokasi harus tulis terpisah. Sehingga pada data tersebut perlu untuk diperbaiki dalam penggunaan katanya. Perbaikan penggunaan kata depan *di* yang tepat dalam kalimat tersebut seharusnya *di tengah*.

*“Akhirnya banyak penjual pecel semanggi pusat keramaian di Surabaya untuk **di promosikan** pecel semanggi.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan preposisi yakni kata *di promosikan*. Preposisi *di* kalimat tersebut seharusnya dalam penulisannya serangkai atau digabung karena kata depan *di* dalam kalimat tersebut sebagai awalan.

Bentuk penulisan kata depan pada kalimat tersebut perlu untuk diperbaiki yakni *dipromosikan*.

*“Bagi Anda warga Surabaya yang bingung dengan makanan khasnya pecel Semanggi bisa **di jadikan** rekomendasi.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan preposisi yakni kata *di jadikan*. Penulisan preposisi kalimat tersebut karena sebagai awalan seharusnya ditulis serangkai atau digabung. Penulisan kata depan *di* dalam kalimat tersebut perlu diperbaiki. Bentuk penulisan kata depan yang benar yaitu *dijadikan*.

*“Daging untuk rawon biasanya daging sapi yang **di potong-potong** kecil-kecil.”*

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi yaitu kata *di potong-potong*. Karena dalam kalimat tersebut kata depan *di* sebagai awalan, maka seharusnya ditulis serangkai atau digabungkan. Penulisan kata depan *di* dalam kalimat tersebut perlu diperbaiki. Bentuk penulisan kata depan dan yang benar yaitu *dipotong-potong*.

5. Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

*“Terus masak air sampai mendidih **masuk**an mie dan biarkan hingga matang lalu sajikan.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan imbuhan yaitu kata *masuk*an. Kata tersebut sebenarnya benar namun apabila dilihat dari konteks atau kalimatnya salah dalam penulisannya. Kata *masuk*an (*masuk + an*) merupakan kata benda. Sehingga perlu diperbaiki penulisan kata berimbuhan pada kalimat tersebut yakni menjadi *masukkan*. Apabila menggunakan kata *masukkan* (*masuk + kan*) merupakan kata kerja sehingga akan menyambung dengan konteks atau makna dari kalimatnya. Kata *masuk*an (*masuk + an*) dan *masukkan* (*masuk + kan*) keduanya benar namun berbeda makna.

6. Kesalahan Penulisan Huruf (salah ketik)

*“Terdapat atraksi hewan yang **berkomedo** menyapa pengunjung Kebun Binatang Surabaya.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf atau salah pengetikan sehingga menimbulkan pemahaman dan berbeda makna dari maksud atau inti dari kalimat. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada kata “berkomedo” yang seharusnya dituliskan dengan kata “berkomedi”.

*“Harga tiket masuk wisata Kebun Binatang Surabaya sebesar **Rp.15.000**/orang.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf atau terdapat salah pengetikan pada penulisan rupiah. Penulisan rupiah ditulis dengan “Rp”

tanpa adanya tanda titik (.). Tanda titik (.) digunakan pada penulisan nominal yang mengikuti satuan dari mata uang rupiah yakni ribuan, jutaan, miliar, hingga triliun. Pada penulisan rupiah pada kalimat tersebut seharusnya ditulis “Rp 15.000”.

*“Penyajian ‘biasa’ atau **umunya**, berupa semua bahan yang telah disebutkan diatas.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf atau salah pengetikan. Kesalahan pengetikan terdapat pada kata “umunya” yang seharusnya penulisannya yakni “umumnya”. Sehingga pada data tersebut terdapat kesalahan dan memiliki makna berbeda.

*“Dengan begitu, **penghujung** dapat merasakan berbagai suasana.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan atau kesalahan pengetikan sehingga menimbulkan makna berbeda dan informasi tidak tersampaikan dengan jelas kepada pembacanya. Kata dalam kalimat tersebut seharusnya dituliskan dengan “pengujung”.

*“**Hrga** tiket masuk”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan penulisan atau kesalahan pengetikan pada kata “hrga”. Kata dalam kalimat tersebut seharusnya dituliskan dengan “harga” dan dalam teks deskripsi tidak seharusnya memakai penulisan dengan disingkat.

Kesalahan Penyusunan Kalimat

1. Kesatuan dan Kepaduan

“Vitamin e dalam toge dapat menyuburkan kandungan, orang Surabaya sangat bangga karena memiliki makanan khas yang beragam terutama pada Lontong Balap.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Pada penyusunan kalimat tersebut terdapat ketidakefektifan kalimat disebabkan penggunaan kata terutama. Kata terutama merupakan kata yang menunjukkan hal yang paling utama dari berbagai macam. Penggunaan kata “terutama” dalam kalimat tersebut tidak tepat. Seharusnya kalimat tersebut menggunakan kata salah satunya karena pada konteks kalimat tersebut hanya menyebutkan satu jenis makanan khas Surabaya dari beragam makanan khas yang ada. Perbaikan dari kalimat tersebut adalah, “Vitamin E dalam toge dapat menyuburkan kandungan, orang Surabaya sangat bangga karena memiliki makanan khas yang beragam salah satunya pada Lontong Balap.”

“Sup beraroma ini biasanya dibuat dengan daging sapi yang direbus perlahan dan bahan

tradisional Indonesia lainnya seperti daun jeruk, serai, jahe, dan cabai.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Ketidakefektifan dalam penyusunan kalimat disebabkan oleh penggunaan kata “perlahan”. Kata “perlahan” memiliki arti lambat-lambat atau tidak tergesa-gesa, sehingga pada konteks kalimat berdasarkan data tersebut mengandung unsur ketidakpaduan dan ketidaksatuan. Kata “perlahan” dalam kalimat tersebut menjadi kurang tepat. Perbaikan penyusunan kalimat tersebut seharusnya menggunakan “cukup lama”, karena pada makanan rawon terdapat potongan daging yang empuk dari proses perebusan yang lama. Perbaikan dari kalimat tersebut menjadi, “Sup beraroma ini biasanya dibuat dengan daging sapi yang direbus cukup lama dan bahan tradisional Indonesia lainnya seperti daun jeruk, serai, jahe, dan cabai.”

“Di tengah kota pun dapat terwujud tempat asri seperti ini.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat disebabkan oleh ketidakjelasan subjek dan adanya preposisi pada awal kalimat. Sehingga perbaikan dari penyusunan kalimat tersebut perlu dihadirkan adanya subjek agar menjadi kalimat efektif. Perbaikan kalimat diatas adalah “Hutan bambu keputih menjadi tempat asri yang berada di tengah kota”.

“Dedaunan tampak lebat diantara batang bambu, hijau, dan membuat suasana semakin asri.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat disebabkan oleh penggunaan konjungsi *dan* yang kurang tepat. Konjungsi *dan* untuk menghubungkan kalimat yang memiliki kedudukan sama atau setara. Sehingga pada kalimat tersebut pemakaian konjungsi *dan* kurang tepat. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat tersebut seharusnya *sehingga* karena menjelaskan akibat terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Perbaikan dari penyusunan kalimat seharusnya, “Dedaunan tampak lebat diantara batang bambu, hijau, sehingga membuat suasana semakin asri.”

2. Kehematan

“Goreng tahu putih dengan menggunakan api sedang hingga setengah matang, kurang lebih sekitar tiga sampai lima menit, lalu sisihkan.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kalimat tersebut mengandung unsur ketidakehematan sehingga penggunaan katanya berlebihan atau

membuat kalimat tersebut kurang enak untuk dibaca. Kata tidak hemat terdapat pada kata “menggunakan”, “sekitar”, dan “kurang lebih”. Kata “menggunakan” merupakan kata tidak hemat karena melakukan aktivitas menggoreng tentunya digunakan api untuk menjadikan sesuatu yang digoreng menjadi matang. Sehingga kata “menggunakan” tidak perlu ada pada kalimat tersebut dan sudah terdapat konjungsi “dengan” yang menunjukkan alat yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Penggunaan kata tidak hemat tersebut bisa digunakan hanya salah satunya agar tidak terjadi tumpang tindih kata pada kalimat yang menjadikan kalimat tidak efektif. Perbaikan kalimat tersebut yaitu “Goreng tahu putih dengan api sedang hingga setengah matang, kurang lebih tiga sampai lima menit, lalu sisihkan.”

“Monumen tugu pahlawan ini telah tersedia ditengah-tengah kota di Jalan Pahlawan Surabaya, dan tidak jauh dari kantor Gubernur.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Pada kalimat tersebut mengandung ketidakhematan dalam penggunaan kalimat. Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut terdapat pada repetisi telah. Kata telah pada kalimat tersebut mengandung kata yang berlebihan atau pemborosan kata. Kata telah digunakan pada sebuah peristiwa atau aktivitas yang baru saja terjadi. Sedangkan monumen tugu pahlawan Surabaya sudah lama ada di kota Surabaya. Sehingga perbaikan dari penyusunan kalimat tersebut adalah “Monumen tugu pahlawan ini tersedia ditengah-tengah kota di Jalan Pahlawan Surabaya, dan tidak jauh dari kantor Gubernur.”

“Kepadatan penduduk Surabaya cukup tinggi, dan karena terletak di pesisir suhu kota terasa panas.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat tersebut karena adanya unsur ketidakhematan dan kurang tepat dalam penggunaan konjungsi. Ketidakhematan dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam kalimat tersebut terletak pada kata “dan” dan “karena”. Penggunaan konjungsi dan ketidaktepatan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi dan digunakan penanda dari hubungan penambahan. Sedangkan konjungsi “karena” menyatakan adanya hubungan sebab. Sehingga pada konteks kalimat tersebut lebih tepat menggunakan konjungsi “karena” yang menyatakan sebab cuaca terasa panas karena terletak di pesisir pantai. Perbaikan penyusunan kalimat pada data tersebut adalah

“Kepadatan penduduk Surabaya cukup tinggi, karena terletak di pesisir suhu kota terasa panas.”

“Sebagai objek Wisata bebas dan gratis taman kunang-kunang ini buka diwaktu kapan saja baik hingga pagi sampai malam hari.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kalimat tersebut mengandung unsur ketidakhematan kata. Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut terletak pada “bebas dan gratis” dan “diwaktu kapan saja baik hingga” yang diikuti dengan kata pagi sampai malam hari. Kata pagi sampai malam merupakan kata yang menunjukkan keterangan waktu. Sehingga pada kalimat tersebut tidak perlu untuk menambahkan kata yang menunjukkan makna yang sama. Selain itu, kata bebas tidak perlu ditulis dalam kalimat tersebut karena bebas memiliki makna sama dengan gratis yang berarti tidak dipungut biaya. Sehingga perbaikan dari kalimat tersebut perlu untuk dipadatkan menjadi, “Sebagai objek Wisata gratis taman kunang-kunang ini buka pagi sampai malam hari.”

“Bumbu khas Indonesia ini sangat beracun saat mentah, dan selalu perlu difermentasi sebelum dikonsumsi.”

Pada data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat disebabkan karena mengandung unsur ketidakhematan kata. Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut terletak pada *dan selalu*. Sehingga perbaikan dari penyusunan kalimat tersebut seharusnya, “Bumbu khas Indonesia ini sangat beracun saat mentah, dan perlu difermentasi sebelum dikonsumsi.”

3. Kesejajaran

“Setelah matang siapkan sambal petisnya pakai cabai secukupnya, dan kasih air panas lalu kasih kecap manis dan bumbu petisnya, lalu masak air sampai mendidih masukkan mie dan biarkan hingga matang lalu sajikan.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat. Kesalahan pada penyusunan kalimat disebabkan ketidaksejajaran kata perintah yang digunakan pada prosedur pembuatan lontong balap. Sehingga perlu adanya perbaikan untuk dikonsistenkan struktur kata perintah yang digunakan pada prosedur atau langkah-langkah pembuatan lontong balap menjadi, “Setelah matang **siapkan** sambal petisnya pakai cabai secukupnya, dan **tambahkan** air panas lalu kasih kecap manis dan bumbu petisnya, lalu masak air sampai mendidih **masukkan** mie dan biarkan hingga matang lalu sajikan.”

Kesalahan Penyusunan Paragraf

1. Kesatuan

“Bumbu khas Indonesia ini sangat beracun saat mentah, dan selalu perlu difermentasi sebelum dikonsumsi. Bumbu digiling dengan bahan-bahan dan rempah-rempah lain, memberikan hidangan rasa yang asam dan warna gelap yang unik. Asal-usul hidangan ini diyakini berasal dari kota Surabaya, Jawa Timur. Rawon mendapat nilai 4,7/5.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Kesalahan penyusunan paragraf disebabkan oleh ketidaksatuan atau tidak koherensi antar kalimatnya. Pada data di atas inti pokok tema pembahasannya adalah bumbu dari makanan rawon. Akan tetapi, pada kalimat ketiga terdapat pembahasan mengenai asal-usul dari hidangan rawon sehingga paragraf tersebut dikatakan tidak koherensi. Pembahasan asal-usul hidangan rawon tidak perlu dituliskan dalam paragraf tersebut karena asal-usul seharusnya diletakkan pada awal paragraf menjadi pengenalan dari hidangan rawon. Sehingga perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut seharusnya,

“Bumbu khas Indonesia ini sangat beracun saat mentah, dan selalu perlu difermentasi sebelum dikonsumsi. Bumbu digiling dengan bahan-bahan dan rempah-rempah lain, memberikan hidangan rasa yang asam dan warna gelap yang unik. Rawon mendapat nilai 4,7/5.”

“Petugas kami akan memberi tahu dan menjelaskan cara bekerjanya saya dengan senang hati. Kalian bahkan juga bisa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai sejarah kami, yang dulu pernah terlibat dalam operasi pembebasan Irian Barat dari Belanda.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pemilihan diksi dalam paragraf tersebut tidak tepat sehingga menyebabkan menjadi paragraf yang tidak koheren dan koherensi. Pada awal kalimat hingga kalimat terakhir tidak ada suatu tema yang dibahas atau kurang adanya keterangan objek yang dijelaskan pada paragraf. Selain itu keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua tidak kompak atau tidak saling berkaitan satu sama lain. Perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut seharusnya,

“Terdapat petugas Monumen Kapal Selam KRI Pasupati 410 yang akan memberikan penjelasan kepada pengunjung. Mereka akan menjelaskan mengenai sejarah dari tempat wisata ini yang menjadi saksi operasi pembebasan Irian Barat dari Belanda. Sehingga setelah mengunjungi Monumen Kapal Selam KRI Pasupati 410 para pengunjung mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.”

“Kalian disini dapat mengamati dan mempelajari apa saja yang di dalam kapal selam itu antara lain, ruangan torpedo, ruang baterai, ruang mesin, jembatan utama, dan juga bahkan ruangnya komandan. Petugas kami akan memandu kalian jika tersesat dalam kapal selam ini.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pemilihan diksi dan pengembangan dalam paragraf tersebut tidak tepat sehingga menyebabkan menjadi paragraf yang tidak koheren dan koherensi. Pemilihan diksi yang tidak tepat sehingga menyebabkan keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua sulit untuk dipahami oleh pembaca. Perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut seharusnya,

“Para pengunjung dapat mengamati dan mempelajari apa saja yang terdapat dalam kapal selam itu antara lain, ruangan torpedo, ruang baterai, ruang mesin, jembatan utama, dan ruangan komandan kapal. Tidak perlu khawatir terdapat petugas yang akan memandu dan menjelaskan mengenai apa saja yang ada di dalam kapal sehingga pengunjung tidak akan tersesat.”

2. Kepaduan

“Bumbu khas Indonesia ini sangat beracun saat mentah, dan selalu perlu difermentasi sebelum dikonsumsi. Bumbu digiling dengan bahan-bahan dan rempah-rempah lain, memberikan hidangan rasa yang asam dan warna hitam gelap yang unik. Asal-usul hidangan ini diyakini berasal dari Surabaya, ibu kota Jawa Timur. Rawon mendapat nilai 4,7/5.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Dalam paragraf tersebut tidak memenuhi syarat dalam penyusunan paragraf yakni kepaduan atau tidak koheren. Terdapat kalimat dalam paragraf tersebut tidak saling berkaitan. Sehingga dalam penyusunan paragraf pada data tersebut perlu untuk diperbaiki. Perlu adanya penambahan secara spesifik mengenai bumbu khas Indonesia dengan penambahan kata keluak yakni bahan utama dalam pembuatan makanan asal Surabaya yaitu rawon.

“Setelah sampai di taman kunang-kunang pengunjung akan disambut oleh pepohonan atau tanaman yang cantik-cantik.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pada paragraf tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi syarat penyusunan paragraf yakni kepaduan atau tidak koheren. Dalam penyusunan paragraf minimal terdapat dua kalimat, satu kalimat sebagai ide pokok dan satu kalimat menjadi kalimat atau ide penjelas. Pada data tersebut hanya memiliki satu kalimat saja sehingga penyusunan pada paragraf tersebut kurang benar dan perlu

diperbaiki dengan menambahkan kalimat penjelas agar memenuhi syarat pada penyusunan paragraf. Penambahan kalimat penjelas sebagai pendukung dari ide pokoknya bisa menambahkan atau menyebutkan apa saja yang terdapat pada taman kunang-kunang secara lebih rinci.

“Penyajian biasa atau umumnya, berupa semua bahan yang telah disebutkan di atas, sedangkan dengan hanya terdiri dari bahan matang saja: lontong, tahu, tempe, bendoyo, dan sayur (kangkong, kacang panjang, touge) yang telah direbus. Tanpa ada bahan, karena pada dasarnya ada orang yang tidak menyukai buah-buahan. Keduanya memakai saus atau bumbu yang sama.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Dalam paragraf tersebut tidak memenuhi syarat dalam penyusunan paragraf yakni kepaduan atau tidak koheren. Terdapat kalimat dalam paragraf tersebut tidak saling berkaitan dan penyusunan kalimatnya rancu. Sehingga dalam penyusunan paragraf pada data tersebut perlu untuk diperbaiki. Banyak terdapat kata-kata yang berlebihan dalam penyusunan paragraf tersebut. Perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut yakni,

“Penyajian pada umumnya, terdiri dari bahan matang saja: lontong, tahu, tempe, bendoyo, dan sayur (kangkong, kacang panjang, touge) yang telah direbus. Kerap terdapat pembeli yang tanpa memakai buah-buahan karena tidak suka dengan buah. Setelah itu yang terakhir ditambahkan saus atau bumbu yang telah disiapkan.”

“Petugas kami akan memberi tahu dan menjelaskan cara bekerjanya saya dengan senang hati. Kalian bahkan juga bisa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai sejarah kami, yang dulu pernah terlibat dalam operasi pembebasan Irian Barat dari Belanda.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pemilihan diksi dalam paragraf tersebut tidak tepat sehingga menyebabkan menjadi paragraf yang tidak koheren dan kohesi. Pada awal kalimat hingga kalimat terakhir tidak ada suatu tema yang dibahas atau kurang adanya keterangan objek yang dijelaskan pada paragraf. Selain itu keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua tidak kompak atau tidak saling berkaitan satu sama lain. Perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut seharusnya,

“Terdapat petugas Monumen Kapal Selam KRI Pasopati 410 yang akan memberikan penjelasan kepada pengunjung. Mereka akan menjelaskan mengenai sejarah dari tempat wisata ini yang menjadi saksi operasi pembebasan Irian Barat dari Belanda. Sehingga setelah mengunjungi Monumen Kapal Selam

KRI Pasopati 410 para pengunjung mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.”

*“Di tengah kota pun dapat terwujud tempat asri seperti ini. Suasananya asri wisatawan berbondong-bondong datang ke Hutan Bambu ini. Hutan Bambu Surabaya juga dikenal sebagai Hutan Bambu Keputih, karena lokasinya berada di Keputih. **Kebun Bambu** Keputih mengingatkan pada Sagano Bamboo Forest yang ada di Jepang. Berdiri di area 40 hektar dan dibagi menjadi tiga yaitu Hutan Bambu, Taman Harmoni, dan Taman Ruang Publik.”*

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Kesalahan penyusunan paragraf disebabkan oleh penggunaan kata kunci pada kalimat sehingga menjadi paragraf yang tidak memenuhi syarat kepaduan. Kata kunci pada paragraf tersebut adalah *Hutan Bambu*, namun pada kalimat keempat menyebutkan *Kebun Bambu* sehingga kata kunci pada paragraf tersebut tidak konsisten. Perbaikan dari penyusunan paragraf seharusnya,

“Di tengah kota pun dapat terwujud tempat asri seperti ini. Suasananya asri wisatawan berbondong-bondong datang ke Hutan Bambu ini. Hutan Bambu Surabaya juga dikenal sebagai Hutan Bambu Keputih, karena lokasinya berada di Keputih. Hutan Bambu Keputih mengingatkan pada Sagano Bamboo Forest yang ada di Jepang. Berdiri di area 40 hektar dan dibagi menjadi tiga yaitu Hutan Bambu, Taman Harmoni, dan Taman Ruang Publik.”

“Kalian disini dapat mengamati dan mempelajari apa saja yang di dalam kapal selam itu antara lain, ruangan torpedo, ruang baterai, ruang mesin, jembatan utama, dan juga bahkan ruangnya komandan. Petugas kami akan memandu kalian jika tersesat dalam kapal selam ini.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pemilihan diksi dan pengembangan dalam paragraf tersebut tidak tepat sehingga menyebabkan menjadi paragraf yang tidak koheren dan kohesi. Pemilihan diksi yang tidak tepat sehingga menyebabkan keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua sulit untuk dipahami oleh pembaca. Perbaikan dari penyusunan paragraf tersebut seharusnya,

“Para pengunjung dapat mengamati dan mempelajari apa saja yang terdapat dalam kapal selam itu antara lain, ruangan torpedo, ruang baterai, ruang mesin, jembatan utama, dan ruangan komandan kapal. Tidak perlu khawatir terdapat petugas yang akan memandu dan menjawab mengenai apa saja yang ada di dalam kapal sehingga pengunjung tidak akan tersesat.”

3. Pengembangan

“Sup daging dengan kuah kental warna hitam gelap pada rawon dihasilkan oleh kluwek dicampur dengan potongan daging sapi yang lembut.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Pada paragraf tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi syarat penyusunan paragraf disebabkan kelengkapan pengembangan paragraf. Dalam penyusunan paragraf minimal terdapat dua kalimat, satu kalimat sebagai ide pokok dan satu kalimat menjadi kalimat atau ide penjelas. Pada data tersebut hanya memiliki satu kalimat saja sehingga penyusunan pada paragraf tersebut kurang benar dan perlu diperbaiki dengan menambahkan kalimat penjelas agar memenuhi syarat pada penyusunan paragraf.

“Para pengunjung yang datang ke museum ini tidak hanya datang dari mereka yang akan mengunjungi dan melihat museum 10 Nopember ini atau yang ingin mengambil gambar.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Dalam paragraf tersebut tidak memenuhi syarat pada penyusunannya. Kelengkapan pengembangan dari paragraf di atas sangat menggantung atau tidak lengkap sehingga paragraf tersebut dikatakan belum selesai dalam penyusunannya. Penyusunan paragraf minimal terdiri dari dua kalimat, satu kalimat menjadi ide pokok dan kalimat kedua atau berikutnya menjadi penjelas dari kalimat utama. Pada paragraf di atas juga hanya terdiri dari satu kalimat saja tanpa adanya kalimat penjelas atau kalimat kedua. Perbaiki paragraf tersebut yakni,

“Para pengunjung yang datang ke museum 10 November tidak hanya melihat dan mengambil gambar. Para pengunjung juga dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah dari museum 10 November.”

“KRI Pasopati adalah kapal selam asli yang dibuat oleh Rusia dan digunakan Angkatan Laut sampai tahun 1990, Indonesia membuatnya menjadi wisata monumen.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan paragraf. Syarat dari penyusunan paragraf yang baik adalah memiliki kelengkapan dalam pengembangannya. Paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat saja sehingga menunjukkan ketidaklengkapan paragraf. Perlu adanya tambahan penjelasan mengenai KRI Pasopati atau Monumen kapal selam tersebut.

Kecenderungan Kesalahan Bahasa Indonesia pada Teks Deskripsi Siswa

Berdasarkan hasil temuan Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya, kesalahan bahasa Indonesia meliputi kesalahan ejaan, penyusunan kalimat, dan paragraf. Kesalahan penggunaan huruf (salah ketik), penulisan kata, penulisan kata depan, imbuhan, huruf kapital, dan huruf miring merupakan aspek atau jenis kesalahan dalam ejaan. Aspek kesalahan penyusunan kalimat berdasarkan syarat penyusunan kalimat efektif yang terdiri dari lima aspek yakni kesatuan dan kepaduan, kehematan, kesejajaran, penekanan, dan kevariasian. Sedangkan aspek kesalahan penyusunan paragraf meliputi tiga syarat penyusunan paragraf terdiri dari, kesatuan, kepaduan, dan pengembangan dari setiap paragraf.

Kesalahan terbanyak pada aspek penggunaan ejaan teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya yakni terdapat pada kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku yang berjumlah tiga belas data yang terdapat dalam tiga puluh teks deskripsi. Kesalahan penggunaan huruf atau salah ketik sebanyak dua belas data. Kesalahan penggunaan kata depan sebanyak sepuluh data dengan kesalahan kata depan yang paling banyak ditemukan yakni kata depan *di*. Kesalahan kata berimbuhan hanya ditemukan satu data. Kesalahan huruf kapital ditemukan enam data yang salah. Kesalahan dalam ejaan yang terakhir yakni penggunaan huruf miring ditemukan delapan data kesalahan.

Kesalahan penyusunan kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya terdiri dari kalimat tidak efektif yang tidak memenuhi kriteria penyusunan kalimat, kesatuan dan kepaduan, ketidakhematan, ketidaksejajaran, dan ketidakjelasan penyusunan kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat yang paling ditemukan adalah kalimat yang tidak memenuhi syarat ketidakhematan, sebanyak sepuluh kesalahan dalam tiga puluh teks deskripsi. Kemudian kalimat yang tidak memenuhi syarat kepaduan dan kesatuan sebanyak empat kesalahan. Ketidaksejajaran kalimat sebanyak satu kesalahan.

Kesalahan penyusunan paragraf terdiri dari ketidakpaduan, ketidaksatuan, dan kelengkapan pengembangan paragraf. Dari aspek tersebut kesalahan penyusunan paragraf yang paling banyak ditemukan adalah paragraf yang tidak padu atau tidak koheren dengan jumlah enam kesalahan. Lalu kesalahan ketidaksatuan atau paragraf tidak kohesi sebanyak tiga kesalahan. Serta kesalahan dalam kelengkapan paragraf terdiri dari tiga kesalahan.

Secara keseluruhan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya terdapat tujuh puluh tujuh kesalahan bahasa dari aspek penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kesalahan penyusunan paragraf. masing-masing aspek kesalahan tersebut memiliki kecenderungan yang paling banyak ditemukan kesalahan pada teks deskripsi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya menunjukkan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia baku pada teks deskripsi siswa terdiri dari kesalahan penulisan huruf atau salah ketik, penulisan kata yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku, kesalahan penulisan kata depan, kata berimbuhan, huruf kapital, dan huruf miring. Pada teks deskripsi siswa ditemukan sebanyak lima puluh data dengan rincian yaitu, kesalahan penulisan huruf atau salah ketik sebanyak dua belas, penulisan kata yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku sebanyak tiga belas, penulisan kata depan sebanyak sepuluh, kata berimbuhan sebanyak satu, huruf kapital sebanyak enam, dan huruf miring sebanyak delapan. Kesalahan penyusunan kalimat pada teks deskripsi siswa meliputi kalimat yang tidak memenuhi syarat pada penyusunan. Bentuk kesalahan penyusunan kalimat yang tidak memenuhi syarat kesatuan dan kepaduan sebanyak empat, ketidakhematan kalimat sebanyak sepuluh, dan ketidaksejajaran kalimat sebanyak satu.

Kesalahan penyusunan paragraf pada teks deskripsi siswa meliputi kesatuan paragraf, kepaduan, dan pengembangan paragraf. Bentuk kesalahan penyusunan paragraf yang tidak memenuhi syarat kepaduan sebanyak enam, ketidaksatuan sebanyak tiga, dan tidak memenuhi syarat pengembangan paragraf sebanyak satu. Kesalahan penggunaan bahasa baku ditemukan pada penelitian ini secara keseluruhan sebanyak tujuh puluh tujuh data kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan yang banyak ditemukan yaitu kesalahan penulisan kata berjumlah tiga belas. Kesalahan penyusunan kalimat banyak ditemukan adalah kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh ketidakhematan dengan data sebanyak sepuluh kesalahan. Kesalahan penyusunan paragraf yang paling banyak ditemukan adalah ketidakpaduan dalam penyusunan sebanyak enam data kesalahan.

DAFTAR RUJUKAN

Afnita dan Iskandar Zelvi. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Timur: KENCANA.

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, A. & Agustina, L., 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmawati, Uti. 2018. *Ragam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. INTAN PARIWARA.

Juanda, Cece Sobarna, Nani Darheni. 2017. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT KANISIUS.

Lutfianti, Kartika Dewi. 2020. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Misverani, Clara. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Baku dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sawit*

Boyolali. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kartini. 2022. "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku pada Soal Ulangan Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Cokroaminoto Palopo." *Jurnal Dieksis*. Vol. 2 (1): hal. 6-7.

Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2015. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Manaf, N. A. (2013). *Kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas x sma adabiah padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7), 1–9.

Moeliono, Anton M, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Nursapia, Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.

Septiana, Anisa Nur, dkk. 2015. *Analisis Kesalahan Struktur Teks dan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Teks Biografi Karya Siswa SMP*. *Jurnal Basastra*, Vol. 3, No. 3: hal 8.

Septiana, Hespi, dkk. 2021. *Grammatical Errors on BIPA Student (Indonesian Language for Foreign Speakers) in Writing Practice for Beginner Level*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol 168.

Sulistiyawati dan Wini Tarmini. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.

Rusliana, Lia. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5380/1/SKR_IPSI%20LIA%20RUSLIANA.pdf

Savitri, Agusniar Dian, dkk. 2022. *Menulis Ilmiah Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Sidoarjo: DELIMA.

Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: TITIAN ILMU.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: TITIAN ILMU.

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: TITIAN ILMU.

Yusri dan Mantasiah R. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.